

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Penelitian yang menggunakan pendekatan *Value for Money* dengan indikator ekonomis, efisiensi, dan efektivitas menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pendidikan di SMP Negeri Ile Boleng berada pada kategori baik.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **tingkat rasio ekonomi**, mencapai rata-rata 96,62% mengindikasikan penggunaan dana yang sangat hemat dan sesuai alokasi RKAS. Efisiensi anggaran didukung oleh berbagai strategi, seperti perbaikan sarana melalui gotong royong, penggunaan aplikasi pembelajaran tanpa biaya, serta pembelian barang yang awet dan multifungsi. Meski terdapat pengeluaran mendadak untuk keperluan seperti perbaikan fasilitas dan pelatihan guru dari pihak eksternal, keseluruhan anggaran tetap dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **tingkat rasio efisiensi**, mencapai rata-rata 97,91% yang termasuk kategori hampir mendekati efisien berimbang. Sebagian besar program terlaksana tepat waktu dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Hambatan yang dihadapi mencakup keterlambatan pencairan dana BOS serta beban kerja guru yang tinggi, terutama saat penyesuaian terhadap pergantian kurikulum. Kendati demikian, strategi penyesuaian jadwal dan pembagian tugas memungkinkan kegiatan tetap berjalan efektif.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio **efektifitas** mencapai rata-rata 90,63% yang dikategorikan kurang efektif. Namun Capaian ini ditunjukkan tergolong baik karena peningkatan siswa tuntas, kenaikan kehadiran dan partisipasi aktif siswa yang mulai meningkat. Data Rapor Pendidikan memperlihatkan perkembangan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi, meskipun beberapa indikator seperti karakter, kualitas pembelajaran, dan iklim kebinekaan masih memerlukan perhatian. Peningkatan ini didukung oleh pelatihan guru yang berorientasi pada praktik, ketersediaan sarana memadai, dan konsistensi pelaksanaan program.

## **1.2. Implikasi-Implikasi**

### **1.2.1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memperkaya pengembangan teori *Value for Money* dalam pengelolaan anggaran pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama. Nilai rasio ekonomis 96,62%, efisiensi 97,91%, dan efektivitas 90,63% menguatkan pandangan bahwa anggaran yang disusun secara terencana, dilaksanakan sesuai prioritas, dan diawasi secara berkesinambungan mampu mendorong pencapaian kinerja yang optimal. Penerapan prinsip *Value for Money* di sekolah dengan keterbatasan sumber daya membuktikan bahwa efisiensi dan penghematan tetap dapat dicapai melalui langkah-langkah seperti gotong royong, penggunaan teknologi pembelajaran tanpa biaya, serta pengaturan jadwal dan pembagian tugas yang efektif. Temuan ini juga

mendukung gagasan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti peningkatan kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk memperkuat teori *Value for Money* melalui perpaduan perencanaan anggaran, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan mutu pendidikan secara terintegrasi.

### **1.2.2. Implikasi Terapan**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan pada sub bagian pertama dalam bab ini, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai saran yakni SMP Negeri Ile Boleng disarankan untuk terus mempertahankan prinsip ekonomis dengan menyusun anggaran secara transparan, tepat sasaran, dan berlandaskan pada kebutuhan prioritas sekolah. Upaya penghematan seperti kerja sama gotong royong dalam perbaikan sarana, penggunaan aplikasi pembelajaran gratis, serta pembelian barang yang tahan lama sebaiknya tetap dijalankan. Untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak, sekolah dapat menyediakan dana cadangan atau alokasi khusus. Dari aspek efisiensi, perlu ditingkatkan koordinasi dengan pihak terkait guna mencegah keterlambatan pencairan dana BOS, menyesuaikan jadwal kegiatan agar program tetap terlaksana, serta melakukan pemerataan beban kerja guru. Pada sisi efektivitas, sekolah perlu memfokuskan pada program yang memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan, seperti pelatihan guru, penguatan

literasi dan numerasi, serta pengadaan sarana pembelajaran yang memadai, sambil mempersiapkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum melalui pelatihan khusus. Selain itu, diperlukan penguatan sistem pemantauan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan target tercapai, serta mendorong keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua guna menciptakan kolaborasi yang kuat dalam peningkatan mutu pendidikan.